

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Pondok Pesantren

##### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok diambil dari Bahasa Arab dari kata *funduq* yang berarti asrama, ruang tidur, atau wisma sederhana karena pondok dalam realitanya merupakan tempat tinggal sementara bagi para santri yang sedang mencari ilmu keagamaan yang jauh dari kampung halamannya. Menurut Geerts, pengertian pesantren berasal dari bahasa India Shastri yang artinya adalah suatu tempat untuk orang-orang yang sudah mahir membaca maupun menulis. Dia mengemukakan bahwa pesantren adalah modifikasi dari para Hindu.<sup>1</sup>

S. Subardi juga menjelaskan hal yang sama bahwa pondok pesantren memiliki artian sebagai kediaman sekaligus tempat belajar bagi para santri yang sedang menuntut ilmu.<sup>2</sup> Sedangkan santri adalah seseorang yang sedang mempelajari dasar maupun inti dari kepercayaan dan praktik ritual yang menjadi landasan dari seluruh peribadatan Islam. Pada pondok pesantren, para santri belajar di bawah asuhan seorang guru utama atau pimpinan yang biasa disebut dengan istilah kyai.

Sedangkan secara terminologi, pengertian pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam yang menjadi identitas awal sebuah pesantren.<sup>3</sup> Namun seiring perkembangan waktu, sudah banyak perubahan yang

---

<sup>1</sup> Wahyuddin, “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI.”

<sup>2</sup> Dadan Muttaqien, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren” V (1999): 79–82.

<sup>3</sup> Shofiyullahul Kahfi and Ria Kasanova, “MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID-19” 3, no. 1 (2020): 26–30.

terjadi di masyarakat mengenai pengertian pondok pesantren itu sendiri.

### **b. Tujuan Pondok Pesantren**

#### **A. Tujuan Umum**

Prinsip inti dari pondok pesantren yaitu untuk mengarahkan santri didik untuk jadi individu yang berkepribadian baik dan rasa sosial yang tinggi dengan keilmuan keagamaan yang pada akhirnya dapat bermanfaat di kehidupan masyarakat secara luas.

#### **B. Tujuan Khusus**

Sedangkan tujuan khusus dari pondok pesantren adalah menyiapkan para santri agar menjadi manusia yang berilmu dan berakhlaql karimah khususnya dalam pembelajaran yang telah diajarkan oleh pengasuh dan pengurus yang bersangkutan serta dapat mengaplikasikan di masyarakat.<sup>4</sup>

### **c. Elemen dalam Pondok Pesantren**

Pesantren adalah salah satu wadah pendidikan dan pembelajaran Islam tertua di Indonesia yang berkembang serta sudah teruji oleh masyarakat luas. Dalam pondok pesantren, terdapat empat elemen diantaranya adalah pondok, masjid, kyai, dan santri.<sup>5</sup>

#### 1. Pondok

Pondok diartikan sebagai kamar atau suatu tempat para santri selama menuntut ilmu agama. Pada awalnya pondok identik dengan bangunan berbentuk persegi yang berasal dari bambu, tangga pondok dihubungkan dengan

---

<sup>4</sup> Hendi Kariyanto, “Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern,” *Jurnal Pendidikan “Edukasia Multikultura”* 2, no. 2 (2020): 22–23, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4646>.

<sup>5</sup> Ibid.

sumur sehingga kebanyakan santri sebelum masuk ke pondok bisa mencuci kaki terlebih dahulu. Pondok biasanya merupakan suatu bangunan tua yang ditempati bersama bagi para santri sehingga ikatan antar santri dapat terjalin dengan baik.

Namun semakin lama, keberadaan pondok sebagai tempat tinggal dan istirahat seiring dengan perkembangan dan fasilitas yang ada di pondok tersebut.

## 2. Masjid

Masjid adalah suatu bangunan yang beriringan dengan pesantren. Hal ini karena masjid selain digunakan untuk daftraperibadatan dapat difungsikan untuk berbagai hal seperti pembelajaran al qur'an, pembelajaran kitab, kegiatan keagamaan lainnya serta mplementasi nilai-nilai norma dari sistem pendidikan Islam karena penggunaan masjid sebagai pusat pembelajaran sudah terjadi semasa Nabi Muhammad SAW.

Para kyai mengajar santri na di serambimasjid dan asrama aula karena menganggap bahwa masjid adalah tempat yang paling tepat untuk menanamkan sikap pentingnya melakukan ibadah ibadah wajib seperti sholat lima waktu yang wajib dilaksanakan oleh para santri.

## 3. Kyai

Kyai adalah salah satu unsur yang melekat dengan pondok pesantren. Kata kyai diambil dari Bahasa jawa yaitu sesuatu yang diyakini dan dihormati memiliki keramat atau petuah dengan riyadhah dan tirakat yang di lakukanya

Kyai mendapatkan penghormatan dari para santrinya karena pengajaran dan pendidikannya mengenai ilmu-ilmu terutama pelajaran akhlak yang mendasari amalan mereka di kehidupan sehari-hari.

#### 4. Santri

Santri adalah unsur yang tidak luput dari pondok pesantren. Santri adalah seorang individu yang mengabdi dan ngalap barokah di pesantren. Semua dilakukan santri di pondok pesantren secara mandiri seperti makan, mencuci baju, belajar, dan lain sebagainya. Para santri dituntut untuk mandiri dan sungguh sungguh dalam mengamalkan segala ilmu yang diajarkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dhofier mengklasifikasikan santri menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu;

- a. Santri nduduk, yaitu istilah untuk para santri yang berasal dari sekitar daerah tersebut. Santri ini tidak menginap di pondok namun pulang pergi dari rumah mereka masing-masing.
- b. Santri bermukim, yaitu istilah untuk para santri yang berasal dari sekitar ataupun yang jauh dari asalnya namun setiap hari menginap di pondok tersebut. Santri model ini bermukim atau menetap di pondok pesantren. Mereka hanya pulang ketika musim liburan atau ketika ada hal yang mendesak.

## 2. Teori Struktural Fungsionalisme

Dalam kajian ini penulis menggunakan teori struktural fungsionalisme dari Talcott Parsons untuk menjelaskan fenomena yang sedang dibahas yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Karena pada fenomena yang terjadi di pondok pesantren ini lebih dominan peran pondok pesantren melalui struktur kepengurusan daripada kesadaran pribadi dari para santri dalam membentuk karakter solidaritas sosial. Gagasan dari

Parsons ini mengembangkan pemikiran bahwa suatu masyarakat saling bersosialisasi dan menciptakan solidaritas serta timbal balik dari suatu sistem tersebut. Dalam suatu komunitas atau kelompok masyarakat selalu terjadi ketikseimbangan secara dinamis seperti ketegangan, disfungsi fungsi, penyalahgunaan, sistem sosial yang masih bertahap. Untuk itu peneliti menggunakan teori untuk menjelaskan fenomena yang di angkat dalam penelitian ini Parsons mengemukakan gagasan tersebut yang disebut sebagai AGIL.<sup>6</sup>

**a. *Adaptation***

Adaptation adalah upaya individu atau kelompok masyarakat untuk berinteraksi dengan suatu lingkungan masyarakat dan membiasakan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan suatu tempat yang di tempatinya.

**b. *Goal Atteinment***

Upaya untuk menentukan dan menetapkan tujuan yang telah dirumuskan bersama . Tujuan ini bukanlah tujuan yang bersifat pribadi melainkan tujuan yang bersifat atas kesepakatan bersama.

**c. *Integration***

Masyarakat harus mengatur keselarasan semua anggota kelompok agar berjalan sesuai prinsip dan tujuan sehingga kesepakatan atas nilai nilai sistem sosial tersebut dapat diwujudkan.

**d. *Latency***

*Latency* ini merupakan gerakan pemeliharaan pola pola yang sudah ada dimasyarakat yang harus di pertahankan sesuai dengan kesepakatan. Sehingga sistem

---

<sup>6</sup> Anjar Sulistiawati and Khoirudin Nasution, “Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 24–33.

sitem sosial tersbut dapat berfungsi dengan baik dan struktur sosial masyarakat dapat berjalan secara kuat baik.

Suatu kelompok masyarakat atau komunitas secara fungsi terstruktur dengan baik dalam suatu sistem yang saling berkesinambungan, ketika anggota kelompok telah menyetapati nilai nilai atau norma yang memiliki kekuatan yang mengikat dan saling bergantung satu sama lain. Dengan demikian setiap individu yang melakukan aktivitas atas dasar nilai-nilai dan norma yang telah disepakati bersama dalam suatu sistem yang terintegrasi dan bertindak sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama.

### **3. Karakter Solidaritas Sosial**

#### **a. Pengertian Solidaritas Sosial**

Secara bahasa solidaritas sosial dapat diartikan sebagai kekompakan, simpati, kesetiakawanan, kebersamaan, dan sikap tenggang rasa. Solidaritas sosial merupakan tema utama yang dibahas oleh Emil Durkheim bahwa manusia bukan hanya jumlah individu karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang memiliki ciri khas dan karakteristik masing-masing dari cara bertindak, cara berfikir, merasakan, serta mengungkapkan dirinya sendiri dengan cara yang eksis di luar kesadaran individu tersebut yang terdiri dari dua konsep yaitu gambaran kolektif dan kesadaran kolektif.

#### **b. Macam-Macam Solidaritas Sosial**

Menurut emiel durkheim solidaritas sosial terbagi menjadi dua macam yaitu :

##### **1. Solidaritas Mekanik**

Solidaritas mekanik cenderung tumbuh pada individu yang dipengaruhi oleh sentimen bersama dan kepercayaan yang bergantung pada suatu kesadaran

kolektif bersama.<sup>7</sup> Solidaritas mekanik ini biasanya terbentuk dari persamaan latar belakang, kebiasaan, dan lain sebagainya. Misalnya kelompok petani, kelompok pedagang, dan lain-lain.

## **2. Solidaritas Organik**

Solidaritas organik lebih cenderung pada kesadaran bersama yang muncul atas dasar hukum atau sistem yang saling bergantung sehingga solidaritas yang muncul karena adanya fungsi yang berbeda-beda antar individu.<sup>8</sup> Solidaritas ini biasanya terbentuk dari berbagai macam latar belakang dengan perbedaan masing-masing bidang ahli. Namun perbedaan ini membuat sebuah kesatuan karena dengan perbedaan tersebut, tiap individu saling melengkapi dengan individu lain.

### **c. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial**

Adapun menurut Durkheim solidaritas sosial terbentuk karena adanya :

#### **1) Gotong Royong**

Gotong royong adalah suatu bentuk kebersamaan secara alami tanpa adanya tekanan dari orang lain yang dapat memperkuat dan mempererat hubungan antar individu dalam suatu kelompok masyarakat. Gotong royong dalam bentuk ini muncul karena adanya tujuan pribadi sebagai kepentingan kelompok lain kebersamaan sebagai suatu sikap kesatuan

#### **2) Kerjasama**

Kerjasama adalah bentuk interaksi antar individu untuk mencapai suatu

---

<sup>7</sup> Batriatul Alfa Dila, “Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Kepemimpinan Transaksional,” *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi* 2, no. 1 (2022): 55–58.

<sup>8</sup> Ibid., 58.

tujuan tertentu secara bersamaan. Dari kerjasama tersebut akan memberikan suatu timbal balik yang baik kepada seluruh individu pada kelompok masyarakat. Sehingga dengan kerjasama yang baik akan menciptakan solidaritas dan kekuatan kelompok masyarakat yang lebih kuat.<sup>9</sup>

### **3) Kepemimpinan transaksional**

Kepemimpinan transaksional dalam hal solidaritas sosial muncul karena adanya ketergantungan suatu kelompok atasan dan kelompok bawahan yang akan mengidentifikasi suatu pekerjaan agar dapat saling berjalan dan beriringan satu sama lain sesuai dengan tugas dan pekerjaan yang diberikan. Dalam hal solidaritas sosial bentuk kepemimpinan yang baik akan berpengaruh pada hasil tujuan yang telah di sepakati bersama.

---

<sup>9</sup> Ibid., 59.